

Pengaruh *Gender* Dan Uang Saku Terhadap Tingkat Literasi Keuangan Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Seririt

Komang Tri Sitha Dewi¹, Kadek Rai Suwena²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Ekonomi
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail: tri.sitha@undiksha.ac.id¹, rai.suwena@undiksha.ac.id²

Abstrak

Riwayat Artikel
Tanggal diajukan:
5 Juni 2022

Tanggal diterima :
16 Desember 2023

Tanggal
dipublikasikan:
30 Desember 2023

Penelitian dalam hal ini ditujukan untuk mengetahui pengaruh secara parsial *gender* dan uang saku terhadap tingkat literasi keuangan siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Seririt, serta untuk mengetahui pengaruh secara simultan *gender* dan uang saku terhadap tingkat literasi keuangan siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Seririt. Penelitian ini tergolong dalam penelitian kausal. Populasi penelitian yaitu siswa kelas XI SMK Negeri 1 Seririt jurusan Akuntansi sejumlah 66 orang. Teknik sampling total digunakan sebagai penentu sampel dalam penelitian ini, sehingga seluruh populasi sebagai sampel. Instrument kuesioner digunakan dalam metode pengumpulan data. Analisis regresi linier berganda dipercaya sebagai alat untuk memperoleh tujuan penelitian dengan uji t dan uji f sebagai penguji hipotesis. Berdasarkan analisis data, diperoleh hasil yaitu (1) *gender* berpengaruh signifikan terhadap tingkat literasi keuangan siswa dengan, (2) uang saku berpengaruh signifikan terhadap tingkat literasi keuangan siswa, (3) *gender* dan uang saku secara simultan berpengaruh signifikan terhadap tingkat literasi keuangan siswa.

Kata kunci: *Gender*; Uang Saku; Literasi Keuangan

Abstract

Research in this case is aimed at determining the partial influence of gender and pocket money on the level of financial literacy of class XI accounting students of SMK Negeri 1 Seririt, as well as to determine the simultaneous influence of gender and pocket money on the level of financial literacy of class XI Accounting students of SMK Negeri 1 Seririt. This study is classified as a causal study. The research population, namely class XI students of SMK Negeri 1 Seririt majoring in Accounting, was 66 people. The total sampling technique was used as a sample determinant in this study, so that the entire population as a sample. Questionnaire instruments are used in the method of data collection. Multiple linear regression analysis is used as a tool to obtain research objectives with a t-test and an f-test as a hypothesis test. Based on data analysis, results were obtained, namely (1) gender has a significant effect on students' financial literacy levels, (2) pocket money has a significant effect on students' financial literacy levels, (3) gender and pocket money simultaneously have a significant effect on students' financial literacy levels.

Keywords: Gender; Pocket Money; Financial Literacy

Pengutipan:
Dewi, K.T.S,
Suwena, K.R.
(2023). Pengaruh
Gender Dan Uang
Saku Terhadap
Tingkat Literasi
Keuangan Siswa
Kelas XI Akuntansi
SMK Negeri 1
Seririt. *Jurnal
Pendidikan
Ekonomi
Undiksha*, 15(2),
330-337
doi:
10.23887/jjpe.v15i
2.47750

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi berdampak pada perkembangan sistem keuangan di Indonesia. Perkembangan sistem keuangan ini dapat memudahkan berbagai transaksi keuangan. Perkembangan teknologi dibagian keuangan harus diiringi dengan pengetahuan, sikap, serta perilaku masyarakat dalam bidang keuangan.

Untuk meningkatkan literasi keuangan masyarakat berbagai strategi telah dilakukan oleh OJK, khususnya untuk meningkatkan literasi keuangan generasi muda. Adapun strategi yang dilakukan OJK untuk meningkatkan tingkat literasi keuangan generasi muda diantaranya OJK bekerja sama dengan Bank Indonesia untuk menerbitkan simpanan pelajar dan simpanan mahasiswa dan pemuda, serta OJK juga meluncurkan program investasi syariah untuk pelajar, hal ini bertujuan untuk meningkatkan minat menabung generasi muda (Movanita, 2018). Dengan adanya program-program dari OJK, diharapkan masyarakat memiliki pengetahuan yang baik dalam mengelola keuangannya.

Survei tingkat literasi keuangan dilaksanakan setiap 3 tahun sekali, memperoleh hasil bahwa tingkat literasi keuangan tergolong kategori rendah. Berikut hasil survei literasi keuangan 2019 yang dilakukan OJK berdasarkan usia.

Tabel 1. Persentase Tingkat Literasi Keuangan Berdasarkan Usia

Usia	Persentase Tingkat Literasi
15-17	15,92%
18-25	44,04%
26-35	47,98%
36-50	37,87%
>50	26,13%

Sumber: Laporan Statistik SNLIK 2019

Berdasarkan persentase tersebut terdapat kesimpulan bahwa tingkat literasi keuangan untuk usia 15-17 tahun yang masih berada pada tingkat SMP dan SMA/SMK memiliki kecenderungan yang sangat rendah mencapai angka 15,92%.

Uang saku, pendidikan keuangan, matematika serta kemampuan membaca, *gender*, pemahaman keuangan siswa imigran, pendiskusan masalah keuangan dengan orang tua, kepemilikan akun bank, pemahaman menabung, pencapaian gelar universitas dan pekerjaan adalah faktor yang dapat mempengaruhi tingkat literasi keuangan.

Gender dapat dipahami sebagai perbedaan tanggung jawab, fungsi, serta peran laki-laki dengan perempuan sebagai akibat dari pembentukan sosial serta bisa berubah sesuai zaman (Sasongko, 2009). Berdasarkan teori *planned behavior* yang merupakan teori yang mengedepankan niat dalam melakukan suatu perbuatan yang diakibatkan oleh sikap dan kontrol perilaku. Dengan perbedaan perilaku serta sikap antara perempuan dan laki-laki dapat menunjukkan pemahaman dan pengambilan keputusan dalam keuangan berbeda, hal ini dikarenakan perilaku perempuan yang cenderung berhati-hati dan laki-laki tegas dan rasional (Ajzen, 2005).

Uang saku merupakan tambahan kekayaan pelajar yang diterima dari orang tua, yang berpotensi dapat mempengaruhi pola konsumsi siswa (Wahyudi, 2017). Penggunaan uang saku siswa merupakan bagian dari teori *financial management behavior* yaitu teori tentang kemampuan dalam melakukan perencanaan, penganggaran, pengelolaan, pemeriksaan, serta menyimpan keuangan dalam sehari-hari.

Berdasarkan survei awal pada siswa tingkat SMK yang dilakukan pada SMK Negeri 1 Seririt dengan hasil survei menunjukkan bahwa pada sekolah ini terdapat bank mini yang bertujuan untuk meningkatkan minat siswa untuk menabung. Hasil survei bank mini menunjukkan bahwa tingkat menabung siswa masih rendah. Sebanyak 8 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan dari kelas X Akuntansi menabung pada bank mini sekolah. Dan saat ini belum ada siswa kelas XI yang menabung di bank mini.

Berfokus pada siswa kelas XI akuntansi, penulis menyebarkan *google formulir* pada 69 siswa yang berisi

beberapa pertanyaan dengan hasil menunjukkan bahwa selama pandemi ini 80,4% siswa kelas XI akuntansi mengalami penurunan uang saku dikarenakan pendapatan orang tua selama pandemi mengalami penurunan. Selain itu 2 orang siswa laki-laki menyatakan pernah menabung di bank mini sekolah, sehingga menunjukkan masih kurangnya minat menabung siswa, tingkat menabung antara siswa perempuan dan laki-laki berbeda dan selama pandemi ini uang saku siswa kelas XI Akuntansi mengalami penurunan.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini berfokus pada faktor *gender* dan uang saku yang dapat mempengaruhi tingkat literasi keuangan siswa. Penelitian dilakukan pada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Seririt jurusan akuntansi, hal ini dikarenakan berdasarkan survei lapangan, siswa kelas XI memiliki tingkat menabung di sekolah paling rendah. Berdasarkan pembahasan di atas, peneliti berminat untuk mencari tahu bagaimana pengaruh *gender* dan uang saku terhadap tingkat literasi keuangan siswa XI Akuntansi SMK Negeri 1 Seririt.

METODE

Penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian kausal yang berfokus untuk mengetahui hubungan kausalitas antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2019). Variabel penelitian terdiri dari variabel *gender* (X1) dan uang saku (X2) sebagai variabel bebas serta variabel terikat yaitu tingkat literasi keuangan (Y). Siswa kelas XI SMK Negeri 1 Seririt di jurusan akuntansi sebagai populasi penelitian ini sejumlah 66 orang siswa. Teknik sampling total digunakan sebagai teknik pengambilan sampel sehingga seluruh populasi sebagai sampel.

Instrumen kuesioner adalah teknik yang dimanfaatkan dalam pengumpulan data. Untuk mengetahui data *gender* siswa, uang saku siswa serta tingkat literasi keuangan yang disebarkan kepada 66 siswa XI Akuntansi SMK Negeri 1 Seririt. Skala pengukuran yang digunakan, untuk variabel *gender* menggunakan skala nominal dengan memberikan angka-angka pada kategori jawaban, variabel *gender* ini

merupakan variabel dummy yang didefinisikan sebagai variabel untuk mengkuantitatifkan variabel yang bersifat kategori sehingga diberikan kode 1 pada kategori laki-laki dan 0 untuk kategori perempuan (Ghozali, 2009). Selanjutnya untuk variabel uang saku menggunakan skala rasio dengan menggunakan jumlah uang saku yang diterima siswa selama satu bulan. Dan variabel tingkat literasi keuangan diukur melalui pernyataan-pernyataan yang dinilai berdasarkan skala *likert*.

Sebelum kuesioner disebarkan, dilaksanakan uji validitas serta uji reliabilitas terlebih dahulu sehingga dapat diketahui valid serta reliabelnya suatu kuesioner. Kemudian uji asumsi klasik diantaranya untuk mengetahui suatu data berdistribusi normal atau tidak, dilakukan melalui uji normalitas, selanjutnya uji multikolinearitas, dan heteroskedastisitas yang dilakukan untuk melihat apakah terdapat gejala multikolinearitas dan heteroskedastisitas pada data.

Data dalam hal ini dianalisis menggunakan uji analisis statistik deskriptif yang ditujukan untuk menggambarkan data tanpa membuat kesimpulan tanpa bermaksud untuk generalisasi, serta hipotesis di uji menggunakan analisis regresi linier berganda melalui uji-t serta uji-f sebagai penentunya. Uji t dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh parsial serta uji f digunakan untuk mengetahui pengaruh secara simultan *gender* dan uang saku terhadap tingkat literasi keuangan siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif bagian dari analisis statistik dengan mendeskripsikan data tanpa membuat kesimpulan yang sifatnya menggeneralisir (Sugiyono, 2019). Menurut (Ferdinand, 2006), untuk menginterpretasikan jawaban antar responden dapat dilakukan dengan menggunakan kriteria three box method yang bertujuan untuk mengetahui persepsi responden terhadap variabel. Adapun rentangan three box method yaitu rata-rata dengan skor 10-40 % (kurang baik), rata-

rata dengan skor 41,01-70% (cukup baik) dan rata-rata dengan skor 71,01-100% (baik). Berikut ini deskripsi persepsi responden atas variabel penelitian.

Tabel 2. Deskripsi Data Variabel *Gender*

Keterangan	Jumlah (orang)	%
Laki-laki	18	27,3
Perempuan	48	72,7

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2022

Tabel 2 menunjukkan responden laki-laki terdiri dari 27,27 % dari 66 responden dan 72,27% dari 66 responden. Hal ini menunjukkan siswa kelas XI Akuntansi di SMK Negeri 1 Seririt siswa perempuan berjumlah lebih banyak dari siswa laki-laki. Selanjutnya tabel deskripsi data variabel uang saku yaitu:

Tabel 3 Deskripsi Data Berdasarkan Variabel Uang Saku

Kisaran Jumlah Uang Saku/ bulan	Jumlah (orang)	%
< Rp. 100.000	4	6,0
Rp. 100.000 – Rp. 250.000	46	69,6
>Rp. 250.000	16	24,2

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2022

Dari tabel 3 menjelaskan bahwa masing-masing siswa memiliki besaran uang saku yang berbeda, siswa yang menerima uang saku perbulan < Rp. 100.000 sejumlah 6%, selanjutnya siswa yang menerima uang saku perbulan kisaran Rp.100.000 – Rp. 250.000 sejumlah 69,6% hal ini menunjukkan kisaran uang saku yang paling banyak diperoleh oleh siswa. Selanjutnya untuk siswa yang menerima uang saku perbulan >Rp. 250.000 sejumlah 24,2%. Dan deskripsi data berdasarkan variabel literasi keuangan sebagai berikut.

Tabel 4. Deskripsi Data Berdasarkan Variabel Tingkat Literasi Keuangan

Indikator	Jumlah dalam %					Rerata	Persepsi
	Tingkat Penilaian Responden						
	1	2	3	4	5		
Pengetahuan Keuangan	0,00	2,12	21,82	46,36	29,70	4,10	81,94
Perilaku Keuangan	0,00	2,73	18,48	37,27	41,21	4,20	84,00
Sikap Keuangan	0,00	1,21	15,15	46,06	37,58	4,16	83,27
Rerata	0,00	2,02	18,48	43,23	36,16	4,15	83,07

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2022

Dari tabel 4 memperlihatkan bahwa persepsi siswa terhadap perilaku keuangan dengan persepsi paling tinggi sebesar 84%, hal ini menunjukkan dengan perilaku keuangan yang baik dapat mendukung siswa dalam melakukan pengelolaan keuangan. Selanjutnya persepsi siswa terhadap sikap keuangan sebesar 83,27%, artinya dengan sikap keuangan siswa yang baik maka dapat melakukan pengelolaan keuangan yang teratur. Dan persepsi siswa

terhadap pengetahuan keuangan sebesar 81,94% hal ini menunjukkan kategori tinggi yang artinya siswa memiliki pengetahuan keuangan yang tinggi dalam kegiatan pengelolaan keuangan.

Uji Hipotesis

Berdasarkan uji analisis yang dikerjakan, adapun hasil yang diperoleh yaitu:

Tabel 5. Hasil Uji t (*Gender*)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	48120,937	864,961		55,634	,000
	Gender	4804,563	1656,275	,341	2,901	,005

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2022

Dari tabel 5 nilai signifikansi yaitu $0,005 < 0,05$, maka H_0 ditolak. artinya tingkat literasi keuangan siswa XI Akuntansi SMK Negeri 1 Seririt *gender* berpengaruh signifikan terhadap

Tabel 6. Hasil Analisis Uji t (Uang Saku)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	44761,235	1701,137		26,313	,000
	Uang Saku	,020	,007	,355	3,043	,003

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2022

Dari tabel 6 menunjukkan hasil dengan nilai signifikansi $0,003 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak. Dan disimpulkan bahwa uang saku secara signifikan berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan siswa XI Akuntansi SMK Negeri 1 Seririt.

Tabel 7. Hasil Analisis Uji f

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	537830592,900	2	268915296,500	8,213	,001 ^b
	Residual	2062698364,000	63	32741243,880		
	Total	2600528957,000	65			

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2022

Pada tabel 7 menerangkan nilai sig. $0,001 < 0,05$, H_0 ditolak. Disimpulkan bahwa *gender* dan uang saku secara simultan berpengaruh signifikan terhadap tingkat literasi keuangan siswa XI Akuntansi SMK Negeri 1 Seririt.

Tabel 8. Koefisien Beta

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	44309,019	1643,495		26,960	,000
	Gender	4059,040	1605,706	,288	2,528	,014
	Uang Saku	,017	,006	,306	2,683	,009

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2022

Dari tabel 8, berikut persamaan regresi yang digunakan untuk

menggambarkan pengaruh *gender* dan uang saku terhadap tingkat literasi keuangan siswa.

$$Y = 44309,019 + 4059,040 X_1 + 0,17 X_2$$

Keterangan:

Y = Tingkat Literasi Keuangan

X₁ = *Gender*

X₂ = Uang Saku

Dari persamaan tersebut, maka dapat dijelaskan bahwa konstanta sebesar 44309,019 menunjukkan jika variabel *gender* dan uang saku jika memiliki nilai

yang tidak berubah maka nilai tingkat literasi keuangan yaitu 44309,019. Selanjutnya koefisien regresi *gender* yaitu 4059,040 yang artinya jika variabel *gender* meningkat 1 satuan maka tingkat literasi keuangan akan meningkat sebesar 4059,040. Dan koefisien regresi uang saku 0,17 maka diartikan jika variabel uang saku meningkat 1 satuan, tingkat literasi keuangan akan meningkat sebesar 0,17. Berikut besarnya pengaruh yang disumbangkan antara variabel *gender* dan uang saku terhadap tingkat literasi keuangan siswa.

Tabel 9. Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,455 ^a	,207	,182	5721,99649

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2022

Tabel 9 memperlihatkan sebesar 0,182 nilai *Adjusted R Square* yang berarti bahwa 18,2 % tingkat literasi keuangan siswa XI Akuntansi di SMK Negeri 1 Seririt dipengaruhi oleh *gender* dan uang saku.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis uji t memperlihatkan hasil bahwa *gender* berpengaruh signifikan terhadap tingkat literasi keuangan siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Seririt. Dengan kesimpulan bahwa perempuan memiliki tingkat literasi keuangan lebih rendah dibandingkan laki-laki. Perbedaan sikap laki-laki dengan perempuan dapat mempengaruhi tingkat literasi keuangan. Dikarenakan perilaku perempuan yang cenderung berhati-hati dan perilaku laki-laki yang tegas dan rasional, dengan adanya perbedaan perilaku ini dapat menunjukkan pemahaman dan pengambilan keputusan dalam keuangan yang berbeda (Ajzen, 2005). Selain itu menurut Islamiwati (2021), sikap konsumtif antara pelajar laki-laki dan pelajar perempuan berbeda, perempuan tingkat konsumtifnya yang lebih tinggi dari laki-laki. Perbedaan dapat mempengaruhi tingkat literasi keuangan. Hasil yang dipaparkan didukung dengan penelitian

yang dilaksanakan oleh Sari *dkk.* (2020), dengan hasil bahwa ada pengaruh *gender* terhadap literasi keuangan. serta penelitian oleh Margaretha & Pambudhi (2015), dengan hasil *gender* berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan dengan hasil yaitu tingkat literasi keuangan laki-laki lebih rendah dari perempuan.

Berdasarkan hasil penelitian dengan analisis uji t, dengan hasil bahwa uang saku berpengaruh signifikan terhadap tingkat literasi keuangan siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Seririt. Dari hasil penelitian, tingginya tingkat literasi keuangan siswa sesuai dengan jumlah uang saku yang diperolehnya dari orang tua. Uang saku dapat mempengaruhi tingkat literasi keuangan siswa, hal ini dikarenakan uang saku sebagai tambahan kekayaan siswa yang diperoleh melalui orang tua, dimana penghasilan ini berpotensi mempengaruhi tingkat konsumsi, besarnya tabungan, dan lain sebagainya (Wahyudi, 2017). Hasil tersebut didukung dengan riset oleh Fajriyah dan Agung (2021), menunjukkan hasil bahwa literasi keuangan secara langsung dipengaruhi oleh uang saku. Selanjutnya penelitian Nugraheni (2020), dengan hasil bahwa tingkat literasi

keuangan secara positif dipengaruhi variabel uang saku.

Analisis uji *f* memperoleh hasil bahwa *gender* dan uang saku secara simultan berpengaruh signifikan terhadap tingkat literasi keuangan siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Seririt. Koefisien determinasi menunjukkan bahwa sebanyak 18,2 % tingkat literasi keuangan dipengaruhi oleh *gender* dan uang saku dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain sebesar 81,8 %. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *gender* dan uang saku memiliki peranan penting dalam meningkatkan literasi keuangan. Perbedaan perilaku dan sikap laki-laki dan perempuan dapat mempengaruhi tingkat literasi keuangan siswa. Selain itu, uang saku juga memiliki peranan penting yang dapat mempengaruhi tingkat literasi keuangan siswa, semakin banyak jumlah uang saku yang diterima maka akan meningkatkan literasi keuangan siswa. Hal ini sejalan dengan teori *Organisation For Economic Co-operation and Development* (2019), yang menunjukkan bahwa *gender*, uang saku, serta faktor lainnya dipercaya dapat memengaruhi tingkat literasi keuangan. Hasil penelitian didukung dengan hasil penelitian dari Assyfa (2020), yang menunjukkan *gender* dan uang saku berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Analisis yang dilakukan, sehingga memperoleh kesimpulan sebagai berikut: (1) *Gender* berpengaruh signifikan terhadap tingkat literasi keuangan siswa XI Akuntansi, (2) Uang saku berpengaruh signifikan terhadap tingkat literasi keuangan siswa XI Akuntansi (3) *Gender* dan uang saku secara simultan berpengaruh signifikan terhadap tingkat literasi keuangan siswa XI Akuntansi SMK Negeri 1 Seririt. Besarnya pengaruh *gender* dan uang saku terhadap tingkat literasi keuangan siswa yaitu 18,2 % dan 81,8% dipengaruhi oleh faktor lainnya.

Saran yang diberikan peneliti kepada beberapa pihak yaitu bagi pihak sekolah, dengan adanya penelitian ini, pihak

sekolah diharapkan mampu membentuk pengetahuan, sikap serta perilaku keuangan siswa. Hal ini dikarenakan siswa sebagai generasi muda sangat penting memiliki pengetahuan keuangan yang baik sehingga dapat bermanfaat dimasa mendatang. Bagi pihak akademisi, dengan adanya penelitian ini, pihak pembaca atau peneliti selanjutnya diharapkan melaksanakan penelitian dengan faktor lainnya yang dapat mempengaruhi tingkat literasi keuangan siswa. Bagi pihak pemerintah, dengan adanya hasil penelitian sebagaimana telah dipaparkan diatas, diharapkan agar dapat lebih menunjukkan upaya-upaya untuk meningkatkan tingkat literasi keuangan generasi muda atau siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (2005). *Attitudes, personality, And Behavior*. Open University Press.
- Islamiwati, A. K. (2021). Pengaruh Pendapatan Orang Tua, Jenis Kelamin, Dan Jumlah Saudara Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Kos Di Desa Pabelan. *Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Margaretha, F., & Pambudhi, R. A. (2015). Tingkat Literasi Keuangan Pada Mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 17(1), 76–85.
- Movanita, A. N. K. (2018). *OJK Dorong Millenial Tak Hanya Menabung, Tapi Juga Investasi*. Kompas.com. <https://ekonomi.kompas.com/read/2018/10/25/161140126/ojk-dorong-millennial-tak-hanya-menabung-tapi-juga-investasi?page=all>
- Nugraheni, R. D. (2020). *Pengaruh Gender, Usia, Kemampuan Akademis, Tingkat Semester dan Jumlah Uang Saku Terhadap Literasi Keuangan Mahasiswa S1 Di Yogyakarta*. Universitas Islam Indonesia.
- Organisation For Economic Co-operation and Development. (2019). *PISA 2015 Result Student Financial Literacy*. OECD Publishing.
- Sari, D. L., Pujiati, & Putri, R. D. (2020).

Literasi Keuangan Mahasiswa Ditinjau
Dari Gender, Teman Sebaya, Dan
Pembelajaran Kewirausahaan.
*Economic Education And
Entrepreneurship Journal*, 3(1), 1–9.

Sasongko, S. S. (2009). *Konsep dan Teori
Gender*. Pusat Pelatihan Gender dan
Peningkatan Kualitas Perempuan
BKKBN.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian
Kuantitatif Kualitatif R&D*. ALFABETA.

Wahyudi, A. Y. H. (2017). *Pengaruh Uang
Saku Dan Gaya Hidup Terhadap
Minat Menabung*. Universitas Sanata
Dharma.